

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK

Dian Permana<sup>1</sup>, Hisam Ahyani<sup>2</sup>

Dosen STAIMA (Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al-Azhar) Kota Banjar

Email: [dianpermana128@gmail.com](mailto:dianpermana128@gmail.com)<sup>1</sup>, [hisamahyani@gmail.com](mailto:hisamahyani@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrac

The Indonesian nation consists of various kinds of tribes, cultures and regional languages, this reality positively illustrates the wealth of a pluralist type of society. But in this case it also saves potential conflicts that can threaten the life of the nation and state. This has been proven in several regions of Indonesia where conflicts have occurred, such as in Sampit (between Madurese and Dayaks), in Poso (between Christians and Muslims), in Aceh (between GAM and RI), or fights that often occur between villages in several regions in Java Island and inter-school student fights. To minimize the above, students must instill the values of Islamic Education in schools. With this Islamic education between groups will know and apply a sense of togetherness, tolerance, and being able to adapt to various differences. In addition to Islamic education, students must be invested in multicultural education, which is a process of cultivating a way of life that respects, sincerely, and is tolerant of the diversity of cultures that live in the midst of a pluralistic society.

**Keywords:** *Implementation, Islamic Education, Multicultural Education*

### Abstrak

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan bahasa daerah, realitas tersebut secara positif menggambarkan kekayaan masyarakat yang bertipe pluralis. Namun dalam hal ini juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini telah terbukti di beberapa wilayah Indonesia terjadi konflik seperti di Sampit (antara Suku Madura dan Dayak), di Poso (antara Kristiani dan Muslim), di Aceh (antara GAM dan RI), ataupun perkelahian yang kerap terjadi antar kampung di beberapa wilayah di pulau Jawa dan perkelahian pelajar antar sekolah. Untuk meminimalisir hal di atas, di sekolah peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Dengan pendidikan Islam ini antar kelompok akan mengetahui dan menerapkan rasa kebersamaan, toleran, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan. Selain pendidikan Islam, peserta didik harus ditanamkan Pendidikan multikultural yang mana ini merupakan sebuah proses penanaman dalam cara hidup saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Islam, Pendidikan Multikultural

### A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan bahasa daerah, realitas tersebut secara positif menggambarkan kekayaan masyarakat yang bertipe pluralis. Kemajemukan suku ini merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia yang bisa dibanggakan. Akan tetapi, tanpa kita sadari bahwa kemajemukan tersebut juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini telah terbukti di beberapa

wilayah Indonesia terjadi konflik seperti di Sampit (antara Suku Madura dan Dayak), di Poso (antara Kristiani dan Muslim), di Aceh (antara GAM dan RI), ataupun perkelahian yang kerap terjadi antarkampung di beberapa wilayah di pulau Jawa dan perkelahian pelajar antarsekolah.

Selain masalah di atas, masalah lain yang sangat mengancam adalah memudarnya rasa memiliki generasi muda terhadap peninggalan budaya dalam bentuk bahasa sastra daerah sebagai akibat Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era globalisasi ini yang telah mampu meniadakan batasan-batasan negara dan waktu Kondisi tersebut disebabkan oleh masyarakat yang tidak merasa nyaman.

Untuk meminimalisir hal di atas, di sekolah peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan pendidikan Islam maka peserta didik mengerti hal yang baik dan buruk dan dengan itu secara tidak langsung tau akan arti kebersamaan, toleran, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan. Proses pendidikan ke arah ini dapat ditempuh dengan pendidikan multikultural.

Selain pendidikan Islam, Pendidikan multikultural juga harus ditanamkan, karena pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial.

## B. Pembahasan

### 1. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

#### a. Pengertian pendidikan Islam

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. oleh sebab itu pendidikan islam harus bersumber kepada al-Qur'an dan hadis Nabi.<sup>1</sup> Pendidikan Islam adalah "Pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya."<sup>2</sup> Berikut ini beberapa pengertian pendidikan agama islam menurut para ahli;

---

<sup>1</sup> Zulkarnain, *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16-17

<sup>2</sup> Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta; Logos, 1999), hlm. 9

- a) Menurut *Ahmad D. Marimba* (dalam *Umi Uhbiyat*) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>3</sup>
  - b) Arifin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.
  - c) Soejoeti berpendapat *pertama*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang bercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. *Kedua*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakan. Dan yang *ketiga*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas<sup>4</sup>.
  - d) Menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas dasar ajaran agama Islam. selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa ajaran Islam bersumber kepada al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam, kita harus menemukan didalam al-Qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunah Rasulullah saw dan sepanjang sejarah Islam.<sup>5</sup>
- b. Tujuan pendidikan Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupannya.

Penyelenggaraan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. dalam hal ini, menurut beberapa ahli menyatakan tujuan pendidikan Islam

---

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

<sup>4</sup> Ahmad Mujib Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidika agama Islam* (Bandung; Refika Aditama, 2009), hlm. 5-6

<sup>5</sup> Tadjab, *Perbandiang Pendidikan*, (Surabaya; Karya Abditama, 2000), hlm. 55

dirumuskan dengan redaksi yang berbeda-beda. Adapun tujuan pendidikan Islam disini yakni sebagai berikut;

- a) Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dan tidak melupakan kehidupan dunia.<sup>6</sup>
- b) Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany merumuskan tujuan pendidikan Islam yakni tujuan individual dan tujuan sosial.
  - 1) Tujuan individual adalah pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.
  - 2) Tujuan sosial adalah tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan, dan sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>
- c) M. Athiyah el-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidika Islam adalah:
  - 1) Pembentukan akhlak yang mulia
  - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
  - 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi pemanfaatannya.
  - 4) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
  - 5) Mempersiapkan para pelajar untuk sesuatu profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki.<sup>8</sup>
- d) Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan insane didunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan didunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan diakhirat.<sup>9</sup>
- e) Zakiah Deradjat menulist tentang definisi tujuan pendidikan Islam dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yakni, tujuan pendidikan. Pendidikan Islam memang bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, tetapi juga bagaimana berusaha

---

<sup>6</sup> Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta; kota kembang,1993), hlm. 90

<sup>7</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany, *Filsafah Tarbiyah Al-Islamiyah*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 444-465

<sup>8</sup> Zulkarnain, *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 20

<sup>9</sup> H.A. Kadir Djaelani, *Konsepsi pendidikan Agama Islam dalam era Globalisasi*, (Jakarta; Putra Harapan, 2001), hlm. 15

mengembangkan manusia untuk menjadi imam atau pemimpin bagi orang yang beriman dan bertaqwa.<sup>10</sup>

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam diatas, dapat kami simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah suatu proses menuju kebaikan yang ditanamkan kepada peserta didik atau sebuah proses dilalui peserta didik untuk menuju atau menggapai kehidupan yang baik dan terarah sesuai pedoman agama Islam. contohnya disini seperti menjadi hamba yang soleh-solehah, teguh imannya, taat beribadah, dan lain sebagainya.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Multikultural

### a. Pengertian pendidikan Multikultural

Terkait hal ini, Choirul Mahfud mengutip pendapatnya Andersen dan Cusher mengenai pengertian pendidikan multikultural yakni pendidikan multikultural bisa diartikan pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian James Banks' mengartikan pendidikan multicultural adalah sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya pendidikan multicultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah tuhan/ sunattallah).<sup>11</sup>

Dari pengertian pendidikan multicultural diatas, disini sejalan dengan pemikiran Muhaemin el-ma'hady yang berpendapat bahwa pendidikan multicultural adalah sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan cultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (Global).<sup>12</sup>

Hilda Hernadez mengartikan pendidikan Multukultural adalah sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi, yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas, dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.<sup>13</sup>

Menurut Prof. Har Tilaar, pendidikan multicultural berawal dari perkembangnya gagasan dan kesadaran tentang "interkulturalisme" ssesuai perang dunia kedua. Kemunculan dan gagasan "interkulturalisme" ini, selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari dari kolonialisme, dan diskriminasirasial dan lai-lain, juga karena meningkatnya pluralitas (keberagaman)

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 52

<sup>11</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2006), hlm. 167

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 168

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 168

disegara-negara barat sendiri sebagai dari peningkatan migrasi dari Negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa.<sup>14</sup>

b. Tujuan pendidikan Multikultural

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya civitas akademika sekolah. Ketika siswa berada di antara sesamanya yang berlatar belakang berbeda mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga dapat menerima perbedaan di antara mereka sebagai sesuatu yang memperkaya mereka.<sup>15</sup>

Hasil yang diharapkan Pendidikan Multikultural terlihat pada definisi, justifikasi, asumsi, dan pola-pola pembelajarannya. Ada banyak variasi tujuan khusus dan tujuan umum Pendidikan Multikultural yang digunakan oleh sekolah sesuai dengan faktor kontekstual seperti visi dan misi belakang sekolah, siswa, lingkungan sekolah, dan perspektif. Tujuan Pendidikan Multikultural dapat mencakup tiga aspek belajar (kognitif, afektif, dan tindakan) dan berhubungan baik nilai-nilai intrinsik (ends) maupun nilai instrumental (means) Pendidikan Multikultural. Tujuan Pendidikan Multikultural mencakup:<sup>16</sup>

1. Pengembangan Literasi Etnis dan Budaya

Pendidikan Multikultural adalah mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa kritis, individu yang berpengaruh, dan kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok.

2. Perkembangan Pribadi

Dasar psikologis Pendidikan Multikultural menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih besar, konsep diri yang positif,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 170-172

<sup>15</sup> Ericson Damanik, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Multikultural Menurut Ahli*, <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 16-11-2015 dan pada pukul 22:52

<sup>16</sup> Tujuan Pendidikan Multikultural, <http://dapah.blogspot.co.id/2013/08/tujuan-pendidikan-multikultural.html#.Vkn8SdIrLDc>. diakses pada tanggal 16-11-2015 dan pada pukul 22:52

dan kebanggaan pada identitas pribadinya. Penekanan bidang ini merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Multikultural yang berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa, yang berisi pemahaman yang lebih baik tentang diri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keseluruhan prestasi intelektual, akademis, dan sosial siswa.

### 3. Klarifikasi Nilai dan Sikap

Pendidikan Multikultural mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip martabat manusia (human dignity), keadilan, persamaan, kebebasan, dan demokrasi. Maksudnya adalah mengajari generasi muda untuk menghargai dan menerima pluralisme etnis, menyadari bahwa perbedaan budaya tidak sama dengan kekurangan atau rendah diri, dan untuk mengakui bahwa keragaman merupakan bagian integral dari kondisi manusia.

### 4. Kompetensi Multikultural

Pendidikan Multikultural dapat meredakan ketegangan ini dengan mengajarkan ketrampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antar pribadi, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang dan kerangka berpikir alternatif, dan menganalisa bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan, dan perilaku. Pendidikan Multikultural dapat membantu siswa mempelajari bagaimana memahami perbedaan budaya tanpa membuat pertimbangan nilai yang semena-mena tentang nilai intrinsiknya. Untuk mencapai tujuan ini anak dapat diberi pengalaman belajar dengan memberi berbagai kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan kompetensi budaya dan berinteraksi dengan orang, pengalaman, dan situasi yang berbeda.

### 5. Kemampuan Ketrampilan Dasar

Tujuan utama Pendidikan Multikultural adalah untuk memfasilitasi pembelajaran untuk melatih kemampuan ketrampilan dasar dari siswa yang berbeda secara etnis. Pendidikan Multikultural dapat memperbaiki penguasaan membaca, menulis dan ketrampilan matematika; materi pelajaran; dan ketrampilan proses intelektual seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pemecahan konflik dengan memberi materi dan teknik yang lebih bermakna untuk kehidupan dan kerangka berpikir dari siswa yang berbeda secara etnis.

#### 6. Persamaan dan Keunggulan Pendidikan

Tujuan persamaan multikultural berkaitan erat dengan tujuan penguasaan ketrampilan dasar, namun lebih luas dan lebih filosofis. Untuk menentukan sumbangan komparatif terhadap kesempatan belajar, pendidik harus memahami secara keseluruhan bagaimana budaya membentuk gaya belajar, perilaku mengajar, dan keputusan pendidikan.

#### 7. Memperkuat Pribadi untuk Reformasi Sosial

Tujuan terakhir dari Pendidikan multikultural adalah memulai proses perubahan di sekolah yang pada akhirnya akan meluas ke masyarakat. Tujuan ini akan melengkapi penanaman sikap, nilai, kebiasaan dan ketrampilan siswa sehingga mereka menjadi agen perubahan sosial (*social change agents*) yang memiliki komitmen yang tinggi dengan reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan (*disparities*) etnis dan rasial dalam kesempatan dan kemauan untuk bertindak berdasarkan komitmen ini. Untuk melakukan itu, mereka perlu memperbaiki pengetahuan mereka tentang isu etnis di samping mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, ketrampilan tindakan sosial, kemampuan kepemimpinan, dan komitmen moral atas harkat dan persamaan.

#### 8. Memiliki wawasan kebangsaan/ kenegaraan yang kokoh

Dengan mengetahui kekayaan budaya bangsa itu akan tumbuh rasa kebangsaan yang kuat. Rasa kebangsaan itu akan tumbuh dan berkembang dalam wadah negara Indonesia yang kokoh. Untuk itu Pendidikan Multikultural perlu menambahkan materi, program dan pembelajaran yang memperkuat rasa kebangsaan dan kenegaraan dengan menghilangkan etnosentrisme, prasangka, diskriminasi dan stereotipe.

#### 9. Memiliki wawasan hidup yang lintas budaya dan lintas bangsa sebagai warga dunia

Hal ini berarti individu dituntut memiliki wawasan sebagai warga dunia (*world citizen*). Namun siswa harus tetap dikenalkan dengan budaya lokal, harus diajak berpikir tentang apa yang ada di sekitar lokalnya. Mahasiswa diajak berpikir secara internasional dengan mengajak mereka untuk tetap peduli dengan situasi yang ada di sekitarnya - *act locally and globally*.



## 10. Hidup berdampingan secara damai

Dengan melihat perbedaan sebagai sebuah keniscayaan, dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dengan menghargai persamaan akan tumbuh sikap toleran terhadap kelompok lain dan pada gilirannya dapat hidup berdampingan secara damai.

## 3. Strategi pendidikan Islam dan Multikultural

## a. Strategi pendidikan Islam

Dari keterbatasan peneliti mencari referensi, sampai saat ini peneliti belum menemukan teori yang khusus tentang strategi pendidikan agama Islam. Tapi disini peneliti hanya menemukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan itu adalah strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dalam bukunya Ismail yang berjudul Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Disana disebut beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut:

a). *Every one is teacher here* (setiap siswa sebagai guru), b). *Writing in the here and now* (menulis pengalaman secara langsung), c). *Reading aloud* (strategi membaca dengan keras), d). *The power of two and four* ( menggabung dari 2 dan 4), e). *Information search* (mencari informasi), f). *Point-counterpoint* (beradu pandangan sesuai perspektif), g). *Reading guide* (bacaan terbimbing), h). *Active debate* (debat aktif), i). *Index card match* (mencari jodoh kartu Tanya jawab/isu sejenisnya), j). *Jigsaw learning* (belajar melalui tukardelegasi antar kelompok), k). *Role play* (bermain peran), l). *Listening team* (tim pendengar), m). Debat berantai, n). *Team quiz* (pertanyaan kelompok), o). *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil), p). *Card sort* (penyetir kartu), q). *Gallery walk* (pameran berjalan), r). Ceramah plus (memaksimalkan metode ceramah).<sup>17</sup>

## b. Strategi pendidikan multicultural

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam lembaga pendidikan,. Azyumardi melihat, hal ini perlu dimasukkan dalam pelajaran tersendiri agar lebih baik dalam menjaga peserta didik supaya mengenal lebih dini tentang keberagaman dan bagaimana menyikapi keberagaman kultur yang dapat memicu disintragasi bangsa

<sup>17</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M.; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Semarang; RaSAIL Media Goup, 2008), hlm. 73

Indonesi. Naum Azyumardi juga memberikan alternative bagi para ahli pengelola kurikulum pada level lembaga untuk tidak terlalu kaku dalam memulai pendidikan multicultural, sehingga bisa juga dikatakan bahwa pendidikan multicultural masuk dalam pelajaran yang sejenis, seperti pelajaran kewarganegaraan atau pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau sosiologi, yang penting substansinya dari pendidikan itu tercapai.<sup>18</sup>

#### 4. Implementasi Pendidikan Islam dan Multikultural terhadap peserta didik

Sejak dahulu, negeri ini selalu majemuk dan kemajemukan tersebut telah menjadi landasan kehidupan dan berkebangsaan yang membuat bangsa ini menjadi bangsa yang besar dengan berdiri diatas segala perbedaan baik dalam hal agama, suku dan ras. Karena itu , perbedaan dan kemajemukan harus dinikmati dan disyukuri dengan membentuk sebuah peradaban yang inklusif dan toleran dalam segala sendi kehidupan. Bagaimana caranya? Tentu saja yang paling sistematis dan efektif melalui pendidikan, yakni pendidikan multicultural yang diimplementasikan dalam pengajaran.<sup>19</sup> Dan tak hanya pendidikan multikultural saja, melainkan pendidikan Islam juga, agar dalam mengaplikasikannya sesuai dengan norma-norma agama khususnya dalam agama Islam.

Dalam hal ini, sebuah kasus yang dilontarkan oleh M. Zamroni dalam bukunya yang berjudul pendidikan multikultural : telaah pemikiran dan implimentasinya dalam pembelajaran PAI<sup>20</sup>, yakni pada saat KBM sedang berlangsung yakni pada mata pelajaran (Pendidikan Agama Islam) PAI, salah seorang bertanya pada guru PAInya. Adapun pertanyaan adalah “Pak, di Indonesia ini ka nada 5 agama yang sah dan diakui secara hokum dan kemudian dari kelima agama tersebut, agama apa yang paling benar? ( pada saat KBM berlangsung, ada siswa-siswa non muslim yang juga ikut dalam kelas untuk mengikuti pelajaran tersebut dan mereka tidak meninggalkan kelas).

Dalam menanggapi pertanyaan tersebut guru menjawabnya juga harus hati-hati, karena yang mengikuti KBM tersebut bukan hanya dari salah satu golongan saja melaikan semua golongan termasuk Islam. dalam hal ini, guru PAI tersebut menjawab pertanya siswa itu dengan menggunakan pendekatan historis, yakni dengan melatar belakangi dari pihak orang tua. Sehingga menimbulkan atau menghasilkan sebuah jawaban yang tidak menitik beratkan pada satu pihak saja melaikan semuanya kena.

---

<sup>18</sup> Akhmad Sofa, dkk, *Pendidikan Multicultural; Telaah Pemikiran Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI*, (Yogyakarta; Idea Press, 2009), hlm. 57

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 145

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 146-147

Masih terkait dengan implikasi pendidikan Islam dan pendidikan multicultural terhadap siswa, kita bisa mengambil pelajaran dari kasus diatas tersebut. Bagaimana menghargai sesama dan tidak menyinggung antar pemeluk agama lain. Apalagi dalam ajaran agama Islam juga kita diajari tentang toleransi yakni, “*lakum dinukum waliadin*”. Dan juga dijelaskan tidak ada paksaan dalam Islam. secara tidak langsung, itu sudah mengajarkan kita tentang arti hidup bertoleransi supaya tidak ada perpecahan atau perselisihan diantara kita (pemeluk).

Dalam penerapan ini, siswa harus benar-benar dibekali landasan-landasan yang kokoh supaya dalam hidup bertetangga ataupun dalam hidup yang beraneka raga mini tetap terjaga kedamainanya, kebersamaan dalam hidup bernegara dan lain sebagainya. Bercermin pada Negara kita, Negara kita adalah Negara pancasila yang memiliki banyak ragam budanya dan menimbang semboyan Negara kita yakni “Baneka Tunggal Ika” biarpun berbeda-beda namun tetap satu jua.

Kita sudah sering menyaksikan kasus-kasus yang berasal atau bersumber dari keragaman budaya, baik dari segi agama, politik dan lain sebagainya. Diharapkan pada siswa-siswa yang dibekali oleh pendidikan agama Islam, dapat menjaga itu semua dari hal-hal yang menimbulkan konflik antar golongan. Ketika itu sudah bisa dija dengan baik (sebuah hubungan) maka dunia ini akan terasa nyaman dan tentram.

Disini juga seorang guru harus bisa menyesuaikan dalam pemberian pembelajaran, maksudnya disini setiap tahapan-tahapan. Dari kelas permulaan atau pendidikan usia dini hingga kelas akhir atau pendidikan diperguruan tinggi. Dalam tahap tingkat dasar, seorang guru tidak boleh memaksakan yang dalam pembelajarannya belum bisa diikuti oleh siswa. Karena ketika ada pemaksaan, maka hal itu akan berdampak buruk untuk perkembangan siswa tersebut kedepan.

### C. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi pendidikan islam dan multikultural sangat penting apalagi di era sekarang ini. Ketika sejak dari kecil sudah diarahkan dan dibimbing sehingga siswa tersebut menjadi tau dan mengerti bahkan menguasai, maka kedepan kehidupannya akan bisa menjaga kedamaian antar golongan dari segi manapun. Setelah mereka mengaplikasikan itu, maka lama-kelamaan semua masalah yang ada pada Negara kita akan terhapus dengan sendirinya. Selain itu, dengan pendidikan Islam kedepan siswa-siswa

bisa menjalankan khususnya bagi umat Islam, beribadah dengan lebih taat sesuai dengan tuntunan-tuntunan, mengerti akan arti hidup, dan juga bisa menghargai sesama.

### Daftar Pustaka

- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta; kota kembang, 1993.
- Al-Syabany, Al-Toumy, Muhammad, Omar *Filsafah Tarbiyah Al-Islamiah*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Choirul, Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2006.
- Damanik, Ericson, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Multikultural Menurut Ahli*, <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 16-11-2015 dan pada pukul 22:52
- Djaelani, Kadir, H.A. *Konsepsi pendidikan Agama Islam dalam era Globalisasi*, Jakarta; Putra Harapan, 2001.
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta; Logos, 1999.
- Naim, Ngainun, dan Sauqi, Achmad, *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008
- Nasih, Mujib, Ahmad, dan Kholidah, Nur, Lilik, *Metode dan tehnik pembelajaran pendidika agama Islam*, Bandung; Refika Aditama, 2009.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M.; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Semarang; Rasail Media Goup, 2008.
- Sofa, Akhmad, dkk, *Pendidikan Multicultural; Telaah Pemikiran Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI*, Yogyakarta; Idea Press, 2009.
- Tadjab, *Perbandiang Pendidikan*, Surabaya; Karya Abditama, 2000.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung; Pustaka Setia, 1998.
- Zulkarnain, *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008.